BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN TGKH. MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL MADJID: LATAR BELAKANG BERDIRINYA NAHDLATUL WATHAN, FILOSOFI PENDIDIKAN, DAN SEBARAN LEMBAGANYA

Harli[1], Yulisamarhan[2], Saifullah[3], Desi Asmaret[4], Julhadi[5]

[1,2,3,4,5]*Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*
E-mail : harliselian_73@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji biografi Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid dan pemikirannya yang berpengaruh dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, khususnya dalam mendirikan Nahdlatul Wathan. Latar belakang berdirinya organisasi ini dipicu oleh kebutuhan untuk memperkuat identitas keagamaan dan budaya masyarakat Sasak di Lombok. Melalui pendekatan historis dan analisis kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi filosofi pendidikan yang diusung oleh Zainuddin Abdul Madjid, yang mengedepankan integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral serta spiritual. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti sebaran lembaga pendidikan yang didirikan oleh Nahdlatul Wathan, yang mencakup madrasah, sekolah, dan pesantren. Lembaga-lembaga ini berperan penting dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Zainuddin Abdul Madjid tidak hanya memperkuat pendidikan di kalangan masyarakat lokal, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia secara keseluruhan.

Kata Kunci : *Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, Nahdlatul Wathan, Pendidikan Islam, Filosofi Pendidikan, Sebaran Lembaga.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan masyarakat, terutama dalam konteks pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas [1]. Dalam pandangan Islam, pendidikan tidak hanya dilihat sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan moral individu. Hal ini menjadi sangat penting, mengingat pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Dengan demikian, pendidikan berperan sebagai fondasi untuk menciptakan masyarakat yang beradab dan beretika, yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijak.

Dalam konteks pendidikan Islam, pemikiran dan kontribusi tokoh-tokoh pendidikan sangatlah penting untuk dipahami [2]. Mereka tidak hanya memberikan landasan teoritis bagi sistem pendidikan, tetapi juga menginspirasi praktik-praktik pendidikan yang relevan dengan nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal [3]. Misalnya, tokoh-tokoh seperti Al-Ghazali dan Ibn Khaldun telah mengemukakan gagasan-gagasan yang mendalam tentang pentingnya pendidikan moral dan relevansi pendidikan dengan konteks sosial. Pemikiran mereka menjadi panduan berharga bagi pendidik dalam merumuskan kurikulum yang tidak hanya mengutamakan pengetahuan, tetapi juga membangun karakter siswa.

Di Indonesia, perkembangan pendidikan Islam tidak terlepas dari pengaruh tokoh-tokoh besar yang telah berkontribusi dalam merumuskan sistem pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat [4]. Salah satu tokoh yang sangat berpengaruh adalah Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, pendiri Nahdlatul Wathan. Melalui organisasi ini, beliau berupaya mengintegrasikan pendidikan agama dan umum, sehingga lulusan yang dihasilkan tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia modern. Kontribusi beliau dalam membangun lembaga pendidikan di berbagai daerah menunjukkan komitmennya dalam memajukan pendidikan Islam di Indonesia.

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi pendidikan Islam semakin kompleks [5]. Globalisasi dan perubahan sosial yang cepat menuntut pendidikan untuk beradaptasi dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Oleh karena itu, pemikiran tokoh-tokoh pendidikan Islam klasik seperti Zainuddin Abdul Madjid sangat relevan untuk dijadikan acuan dalam menghadapi tantangan ini. Pendekatan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai moral dan etika menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan modern, di mana siswa perlu disiapkan untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bertanggung jawab dan beretika.

Dengan memahami pemikiran dan kontribusi tokoh-tokoh pendidikan Islam, kita dapat menggali berbagai nilai dan prinsip yang dapat diterapkan dalam sistem pendidikan saat ini [6]. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai alat untuk membentuk karakter dan moral masyarakat. Melalui kajian mendalam terhadap pemikiran Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid dan tokoh-tokoh lainnya, kita dapat menemukan inspirasi untuk mengembangkan pendidikan yang lebih baik dan lebih berkelanjutan di Indonesia, sehingga mampu menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan global dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Salah satu tokoh yang memiliki pengaruh besar dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia adalah Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. Beliau dikenal sebagai pendiri Nahdlatul Wathan, sebuah organisasi yang tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga pada

pengembangan pendidikan dan sosial [7]. Pemikiran Zainuddin Abdul Madjid mencerminkan integrasi antara nilai-nilai spiritual dan intelektual, yang menjadi landasan bagi sistem pendidikan yang holistik.

Latar belakang berdirinya Nahdlatul Wathan sangat erat kaitannya dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat Sasak di Lombok. Pada awal abad ke-20, masyarakat Sasak menghadapi berbagai tantangan, termasuk pengaruh kolonialisme dan perubahan sosial yang cepat [8]. Dalam konteks ini, Zainuddin Abdul Madjid melihat perlunya sebuah gerakan yang mampu mengangkat harkat dan martabat masyarakat melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam.

Zainuddin Abdul Madjid memulai perjalanan pendidikannya di lingkungan pesantren, di mana beliau terpapar pada berbagai disiplin ilmu, mulai dari agama hingga pengetahuan umum. Pendidikan yang diterimanya membentuk pandangan dan filosofi pendidikan yang kemudian ia terapkan dalam organisasi yang didirikannya [9]. Dalam karyanya, ia menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak yang baik.

Filosofi pendidikan yang diusung oleh Zainuddin Abdul Madjid sangat dipengaruhi oleh pemikiran para tokoh besar, seperti Al-Ghazali dan Ibn Khaldun. Dari Al-Ghazali, ia mengambil inspirasi tentang pentingnya pendidikan moral dan spiritual. Sementara dari Ibn Khaldun, ia mengadopsi pemikiran tentang relevansi pendidikan dengan konteks sosial budaya masyarakat. Pendekatan ini menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum di lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola oleh Nahdlatul Wathan.

Dalam perjalanan organisasi ini, Zainuddin Abdul Madjid berhasil mendirikan berbagai lembaga pendidikan, termasuk madrasah dan pesantren, yang tersebar di berbagai daerah. Lembaga-lembaga ini tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga mencakup pendidikan umum yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan zaman [10]. Dengan demikian, Nahdlatul Wathan menjadi salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia.

Sebaran lembaga Nahdlatul Wathan mencerminkan komitmen Zainuddin Abdul Madjid dalam memperluas akses pendidikan bagi masyarakat, terutama di daerah-daerah yang kurang terlayani. Melalui lembaga-lembaga pendidikan ini, beliau berupaya menciptakan generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap untuk berkontribusi positif bagi masyarakat. Ini merupakan upaya yang sejalan dengan visi dan misi Nahdlatul Wathan untuk memajukan masyarakat melalui pendidikan.

Dalam konteks pendidikan modern, pemikiran Zainuddin Abdul Madjid tetap relevan dan dapat dijadikan acuan bagi pendidik dan pembuat kebijakan. Pendekatan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai moral dan etika sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi [11]. Dengan demikian, warisan pemikiran beliau tidak hanya berfungsi sebagai catatan sejarah, tetapi juga sebagai panduan dalam mengembangkan sistem pendidikan yang lebih baik di masa depan.

Pentingnya kajian terhadap biografi dan pemikiran Zainuddin Abdul Madjid tidak hanya untuk memahami kontribusinya dalam pendidikan, tetapi juga untuk menggali nilai-nilai yang diusung oleh Nahdlatul Wathan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru tentang bagaimana pendidikan Islam dapat berperan dalam membangun karakter dan moral masyarakat.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam biografi Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, pemikirannya tentang pendidikan, serta latar belakang berdirinya Nahdlatul Wathan [12]. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi

sebaran lembaga pendidikan yang didirikan oleh organisasi ini dan dampaknya terhadap masyarakat.

Melalui pendekatan kualitatif dan analisis literatur, penelitian ini akan menguraikan kontribusi Zainuddin Abdul Madjid terhadap sistem pendidikan Islam di Indonesia. Dengan memahami pemikiran dan perjuangannya, diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi generasi muda dan praktisi pendidikan dalam menghadapi tantangan zaman.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya dalam konteks sejarah dan perkembangan organisasi pendidikan di Indonesia [13]. Dengan demikian, pemikiran Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid dapat terus hidup dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis literatur untuk mengkaji biografi dan pemikiran Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid serta kontribusinya terhadap pendidikan Islam di Indonesia [14]. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mendalam dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian.

1. **Studi Pustaka**: Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. Sumber-sumber yang digunakan mencakup buku, artikel jurnal, makalah, dan dokumen sejarah yang mendokumentasikan pemikiran dan kontribusi beliau dalam pendidikan. Peneliti juga mengkaji karya-karya asli yang ditulis oleh Zainuddin Abdul Madjid serta sumber sekunder yang memberikan perspektif tambahan mengenai konteks sejarah dan sosial.
2. **Analisis Konten**: Setelah mengumpulkan data, peneliti melakukan analisis konten terhadap pemikiran yang diungkapkan oleh Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. Fokus analisis ini meliputi filosofi pendidikan, tujuan pendidikan, dan metode pengajaran yang diterapkan dalam lembaga-lembaga yang didirikan oleh Nahdlatul Wathan. Peneliti juga akan mengeksplorasi bagaimana pemikiran beliau mencerminkan kebutuhan masyarakat Sasak dan konteks sosial pada masa itu.
3. **Perbandingan Pemikiran**: Penelitian ini juga melibatkan perbandingan antara pemikiran Zainuddin Abdul Madjid dengan tokoh pendidikan Islam lainnya, seperti Al-Ghazali dan Ibn Khaldun. Dengan cara ini, peneliti dapat mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dalam pendekatan mereka terhadap pendidikan, serta bagaimana ide-ide tersebut saling melengkapi dan berkontribusi pada pemikiran pendidikan Islam secara keseluruhan.
4. **Implikasi terhadap Pendidikan Kontemporer**: Penelitian ini akan mengeksplorasi relevansi konsep-konsep pendidikan yang diusung oleh Zainuddin Abdul Madjid dalam konteks pendidikan modern. Peneliti akan mengaitkan prinsip-prinsip klasik yang diajukan oleh beliau dengan tantangan dan kebutuhan pendidikan saat ini, serta mencari solusi yang dapat diterapkan dalam sistem pendidikan di era globalisasi.
5. **Diskusi dan Kesimpulan**: Hasil analisis akan dibahas secara mendalam, diikuti dengan kesimpulan yang menyoroti kontribusi pemikiran Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid terhadap pengembangan sistem pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi praktisi pendidikan dan pembuat kebijakan dalam merumuskan program pendidikan yang lebih baik.

Melalui metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pemikiran pendidikan Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid dan dampaknya terhadap masyarakat, serta kontribusinya dalam membangun sistem pendidikan Islam yang relevan dan berkelanjutan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, khususnya melalui pendirian Nahdlatul Wathan [13]. Temuan utama dari penelitian ini mencakup beberapa aspek penting sebagai berikut:

1. **Latar Belakang Berdirinya Nahdlatul Wathan**: Penelitian menemukan bahwa pendirian Nahdlatul Wathan pada tahun 1953 dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat Sasak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan budaya lokal. Dalam konteks sosial yang dihadapi masyarakat saat itu, seperti pengaruh kolonialisme dan perubahan budaya, Zainuddin Abdul Madjid berupaya menciptakan organisasi yang dapat memperkuat identitas keagamaan dan sosial masyarakat melalui pendidikan.
2. **Filosofi Pendidikan yang Diterapkan**: Filosofi pendidikan yang diusung oleh Zainuddin Abdul Madjid berfokus pada integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral. Ia percaya bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademis, tetapi juga harus membentuk karakter dan akhlak siswa. Pendekatan ini mencerminkan pemikiran Al-Ghazali yang menekankan pentingnya pendidikan moral dan spiritual.
3. **Metode Pengajaran yang Inovatif**: Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan dalam lembaga-lembaga yang didirikan oleh Nahdlatul Wathan bersifat interaktif dan partisipatif. Zainuddin Abdul Madjid mendorong pengajaran yang melibatkan dialog antara guru dan siswa, serta penerapan metode praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu siswa untuk mengaitkan ilmu yang dipelajari dengan konteks sosial mereka.
4. **Sebaran Lembaga Pendidikan**: Penelitian ini juga mencatat bahwa Nahdlatul Wathan berhasil mendirikan berbagai lembaga pendidikan, termasuk madrasah dan pesantren, yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia. Lembaga-lembaga ini tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga pendidikan umum, sehingga siswa dilengkapi dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. Sebaran lembaga ini menunjukkan komitmen Zainuddin Abdul Madjid dalam memperluas akses pendidikan bagi masyarakat, terutama di daerah-daerah terpencil.
5. **Dampak terhadap Masyarakat**: Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemikiran dan kontribusi Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid telah memberikan dampak positif bagi masyarakat. Lulusan lembaga pendidikan Nahdlatul Wathan dikenal memiliki akhlak yang baik dan keterampilan yang memadai, sehingga mereka mampu berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Selain itu, pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam membantu memperkuat identitas budaya masyarakat Sasak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemikiran Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid tidak hanya berfungsi sebagai catatan sejarah, tetapi juga sebagai sumber

inspirasi dalam mengatasi tantangan pendidikan di era modern. Warisan pendidikan yang ditinggalkannya memberikan panduan bagi generasi selanjutnya untuk melanjutkan perjuangan dalam memajukan pendidikan Islam di Indonesia.

Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk menguraikan lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang telah disampaikan, dengan fokus pada kontribusi Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. Melalui analisis mendalam, kita dapat memahami bagaimana pemikiran dan praktik yang diterapkannya masih relevan hingga saat ini.

Latar belakang berdirinya Nahdlatul Wathan menunjukkan bagaimana Zainuddin Abdul Madjid merespons kebutuhan mendesak masyarakat Sasak pada masa itu [14]. Dengan pengaruh kolonial dan perubahan sosial yang cepat, masyarakat memerlukan suatu organisasi yang dapat menjembatani antara nilai-nilai agama dan kebutuhan pendidikan yang relevan. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman Zainuddin akan pentingnya pendidikan sebagai alat pemberdayaan masyarakat, yang tidak hanya mementingkan aspek akademis, tetapi juga identitas budaya dan keagamaan.

Filosofi pendidikan yang diusung oleh Zainuddin Abdul Madjid menekankan integrasi antara pengetahuan dan moralitas. Dalam konteks ini, ia mengadopsi pemikiran Al-Ghazali yang menekankan bahwa ilmu tanpa akhlak adalah sia-sia [15]. Pendekatan holistik ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk sukses di dunia akademis, tetapi juga membentuk karakter mereka menjadi individu yang berakhlak. Dengan demikian, pendidikan di Nahdlatul Wathan berfungsi sebagai proses pembentukan diri yang menyeluruh.

Metode pengajaran yang diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan Nahdlatul Wathan menunjukkan inovasi yang signifikan. Dengan mendorong interaksi antara guru dan siswa, Zainuddin Abdul Madjid menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan partisipatif. Metode ini, yang melibatkan dialog dan aplikasi praktis, membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan suasana belajar yang tidak hanya informatif tetapi juga inspiratif, di mana siswa merasa terlibat dan termotivasi untuk belajar.

Sebaran lembaga pendidikan yang didirikan oleh Nahdlatul Wathan menunjukkan komitmen Zainuddin dalam memperluas akses pendidikan, khususnya di daerah-daerah terpencil. Lembaga-lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai pusat komunitas yang menguatkan nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal. Dampak positif yang ditimbulkan dari pendidikan ini terlihat dalam kualitas lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Generasi muda yang dibentuk oleh lembaga-lembaga ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pembangunan masyarakat.

Pemikiran Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid tetap relevan dalam konteks pendidikan modern. Di tengah tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, prinsip-prinsip yang diajukan olehnya dapat dijadikan acuan dalam merumuskan sistem pendidikan yang lebih baik. Pendekatan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai moral dan etika sangat diperlukan untuk menciptakan individu yang tidak hanya kompeten dalam bidang akademis, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial. Ini menunjukkan bahwa warisan pendidikan yang ditinggalkan oleh Zainuddin Abdul Madjid masih sangat berharga dan dapat memberikan inspirasi bagi generasi penerus.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa pemikiran dan kontribusi Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid dalam pendidikan Islam tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga relevansi yang mendalam dalam menghadapi tantangan pendidikan saat ini. Melalui kajian ini, kita diingatkan akan pentingnya pendidikan yang berintegrasi dengan nilai-nilai moral dan sosial, untuk membentuk generasi yang siap menghadapi masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid adalah salah satu tokoh kunci dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, khususnya melalui pendirian Nahdlatul Wathan. Latar belakang berdirinya organisasi ini mencerminkan respons beliau terhadap kebutuhan masyarakat Sasak yang mendesak akan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya lokal.

Filosofi pendidikan yang diusung oleh Zainuddin Abdul Madjid menekankan pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dan moralitas. Pendekatan holistik ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak. Metode pengajaran yang inovatif, yang melibatkan partisipasi aktif siswa, juga menjadi salah satu kunci keberhasilan lembaga-lembaga pendidikan yang didirikan olehnya.

Sebaran lembaga Nahdlatul Wathan di berbagai daerah menunjukkan komitmen Zainuddin dalam memperluas akses pendidikan, terutama di daerah terpencil. Lembaga-lembaga ini berfungsi tidak hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai pusat penguatan nilai-nilai keagamaan dan budaya. Dampak positif yang dihasilkan dari pendidikan ini terlihat dalam kualitas lulusan yang siap berkontribusi dalam pembangunan masyarakat.

Akhirnya, pemikiran Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid tetap relevan dalam konteks pendidikan modern. Prinsip-prinsip yang beliau ajukan dapat menjadi acuan dalam merumuskan sistem pendidikan yang lebih baik, menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat. Dengan demikian, warisan pendidikan yang ditinggalkan oleh beliau tidak hanya menjadi catatan sejarah, tetapi juga sumber inspirasi bagi generasi penerus dalam membangun pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai moral dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdullah, Amin. *Pemikiran Pendidikan Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid*. Jakarta: Pustaka Islam, 2020.
2. Adina, R. N., & Wantini, W. "Peran Nahdlatul Wathan dalam Pendidikan Islam di Lombok." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 2, 2023, pp. 145-162.
3. Fatimah, N. "Filosofi Pendidikan Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid dan Relevansinya di Era Modern." *Tarbiyah Islamiyah*, vol. 14, no. 1, 2024, pp. 67-80.
4. Hasan, Ahmad. "Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Moral dalam Pendidikan Islam: Studi Kasus Nahdlatul Wathan." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 18, no. 3, 2021, pp. 225-240.
5. Kurniawan, D., & Zain, M. "Metode Pengajaran di Lembaga Nahdlatul Wathan: Inovasi dan Tantangan." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 15, no. 4, 2022, pp. 99-110.
6. Lupiah, Konita. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Dari Klasik hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Universitas Islam, 2023.

7. Muslim, Nurul Zhafirah. "Dampak Pendidikan Nahdlatul Wathan terhadap Masyarakat Sasak." *Moral: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 2, 2024, pp. 45-56.
8. Rasyid, Idris. *Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial: Studi Kasus di Lombok*. Bandung: Al-Qalam, 2021.
9. Saleh, Ridwan. "Pendidikan Berbasis Nilai dalam Perspektif Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid." *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, vol. 16, no. 5, 2023, pp. 177-190.
10. Sari, Herlini Puspika. "Sebaran Lembaga Nahdlatul Wathan dan Implikasinya terhadap Pendidikan Lokal." *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, vol. 5, no. 1, 2024, pp. 30-45.
11. Syahrani, F. "Kontribusi Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid dalam Pengembangan Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Sejarah dan Pendidikan*, vol. 3, no. 2, 2022, pp. 88-102.
12. Tanjung, E. "Analisis Filosofi Pendidikan Islam dalam Karya-karya Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid." *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, vol. 11, no. 4, 2023, pp. 65-77.
13. Umar, F. "Pendidikan Islam di Era Global: Tantangan dan Peluang." *Jurnal Pendidikan dan Globalisasi*, vol. 9, no. 3, 2024, pp. 123-140.
14. Wahyuni, S. "Pendidikan Islam dan Identitas Budaya: Studi Kasus Nahdlatul Wathan." *Jurnal Kebudayaan dan Pendidikan*, vol. 7, no. 1, 2021, pp. 50-63.
15. Zainudin, M. "Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia: Peran Nahdlatul Wathan." *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial*, vol. 6, no. 2, 2024, pp. 112-125.